

**MINAT PEDAGANG TERHADAP PEMBIAYAAN
MUDHARABAH PADA PERBANKAN SYARIAH
(Studi Pedagang Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun)**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

OLEH:

AGUSTIKA

NIM 1416141922

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2019 M/ 1440 H**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Agustika
NIM : 1416141922
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Minat Pedagang Terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah (Studi Pedagang Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun)

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools.com/plagiarism-checker/> skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk penggunaan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

Bengkulu, 17 Januari 2019 M
10 Jumadil Ula 1440 H

Mengetahui Tim Verifikasi



Andang Sunarto, Ph. D
NIP. 197611242006041002

Yang Membuat Pernyataan



Agustika
NIM. 1416141922

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Agustika, NIM 1416141922, dengan judul "Minat Pedagang Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah (Studi Pedagang Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun)". Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

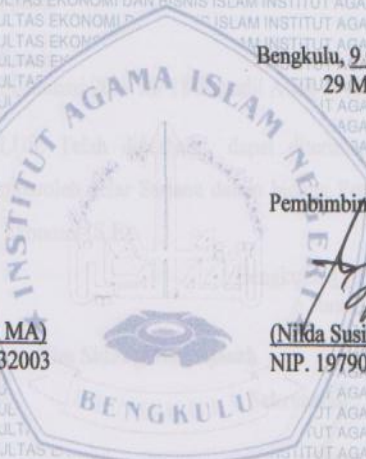
Bengkulu, 9 Oktober 2019 M
29 Muharram 1440 H

Pembimbing I

(Dra. Fatimah Yunus, MA)
NIP. 19630319200032003

Pembimbing II

(Nikla Susilawati, M.Ag)
NIP. 197905202007102003





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat Jl. Raden Fatah PAGAR Dewa Telp. (0736) 51276,51771, Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Minat Pedagang Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah (Studi Pedagang Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun)", oleh Agustika NIM : 1416141922, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Januari 2019 M/ 18 Jumadil Awal 1440 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 11 Februari 2019 M

6 Jumadil Akhir 1440 H

Tim Sidang Munaqasah

Ketua

Dra. Fatimah Yunus, MA

NIP. 196303192000032003

Penguji I

Drs. H. Supardi Mursalin, M.Ag

NIP. 196504101995031007

Sekretaris

Nilda Susilawati, M.Ag

NIP. 197905202007102003

Penguji II

Eka Sri Wahyuni, SE, MM

NIP. 197705092008012014

Mengetahui

Dean

Dr. Asnani, MA

NIP. 197304121998032003

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada ALLAH hendaknya kamu berharap”

(Al-Insyirah:6-8)

Hidup ini bagaikan skripsi, banyak bab dan revisi yang harus dilewati. tetapi akan selalu berakhir indah, bagi mereka yang pantang menyerah !

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Dan pada kesempatan ini saya dapat mempersembahkan skripsi saya pada orang-orang tersayang:

1. Kedua orang tua ku Bapak (Hanafiah) dan Ibunda ku (Rosdiana) Tercinta yang tak pernah lelah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, selalu mendoakanku, serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Tiada kata yang mampu terucap untuk mewakili berapa penuh perjuangan dan kasih sayangnya, Engkaulah yang terhebat dalam dihidupku. Terimakasih Bapak dan Ibuku
2. Terima kasih untuk Dosen-Dosenku terutama pembimbing skripsi ku yang aku sayangi Ibu (Dra. Fatimah Yunus, MA) dan ibu (Nilda Susilawati, M.Ag). Terimakasih atas bimbingan, motivasi, dukungan kalian yang tak terhingga. Maafkan atas kelemahanku, keluh kesahku selama ini karena kalianlah sebuah skripsi ini dapat ku uraikan.
3. Terimakasih untuk kakakku (Irwantoni & Loni Saputra), Ayuk Ipar (Ruzian Gusmi & Merna Wati), beserta adikku (Soni, Rio & Azky) yang telah menyemangati dan selalu mengisi hari-hariku dengan canda tawa dan kasih sayang kalian
4. Untuk Sahabatku (Alfaizar Khoiri, Eva Cristea dewi ,Deka, Anggun, Evi Jayanti, Nia Daniati, Alfi, Listianah, Anita, Bukhori, seluruh teman seperjuanganku & terutama Perbankan Syariah D serta Kelompok KKN 91 Bengkulu Tengah. Terimakasih atas dukungan, memberi semangat dan mengisi serta membantu hari-hariku.
5. Terimakasih juga untuk seluruh sanak family , orang-orang terdekat dan yang aku sayangi

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Minat Pedagang Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah (Studi Pedagang Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun)", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidaksamaan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 9 Oktober 2018 M
29 Muharram 1440 H
Mahasiswa yang menyatakan



Agustika
NIM. 1416141922

ABSTRAK

Minat Pedagang Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah
(Studi Pedagang Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun)
Oleh Agustika, NIM 1416141922

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui minat pedagang terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Perbankan Syariah. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Informan penelitian ini adalah pedagang pakaian Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, *display data*, dan *verification*. Dari hasil penelitian minat pedagang masih kurang bahkan tidak berminat terhadap pembiayaan tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman pedagang terhadap pembiayaan mudharabah bank syariah, tidak membutuhkan pembiayaan, jaminan dan administrasi yang berbeli-belit, lama untuk mendapatkan modal, serta anggapan adanya riba pada bank syariah.

Kata Kunci : *Minat Pedagang, Pembiayaan Mudharabah*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penuli dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Minat Pedagang Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah (Studi Pedagang Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun)”**. Sholawat dan salam yang untuk nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang benar baik dunia dan akhirat.

Penyusun skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak dalam kesempatan ini izin penulis mengucapkan terimakasih di iringi doa semoga menjadi amal dan ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT kepada:

1. Prof.Dr.H. Sirajuddin M,M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di kampus hijau tercinta.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberi motivasi selama menuntut ilmu di IAIN Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberi pengarahan selama menjalani pendidikan.
4. Yosi Arisandy, MM, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberi motivasi dan semangat.
5. Dra. Fatimah Yunus, MA, selaku Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan, semangat dengan penuh kesabaran.
6. Nilda Susilawati, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi II yang telah memotivasi dan membagi ilmunya serta memberi arahan dengan penuh kesabaran.
7. Drs. H. Khairuddin Wahid, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan .

8. Drs. H.Supardi Mursalin, M.Ag_Selaku Penguji I Ujian Munaqosah yang telah memberi saran dan arahan.
9. Eka Sri Wahyuni, SE, MM Selaku Penguji II Ujian Munaqosah yang telah memberi saran dan arahan.
10. Kedua orangtuaku yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
11. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan dengan baik.
12. Staf dan karyawan IAIN Bengkulu yang telah memberi pelayanan yang baik.
13. Semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah kita serahkan karya dan jerih payah kita semua karens dari Allah-lah datangnya kebenaran dan kepada-Nya pula kita memohon kebenaran. Dalam penulisan skripsi ini penulis meyakini masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik serta saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepann. Semoga yang penulis sajikan dapat bermakna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca semua pada umumnya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua yang membacanya.

Bengkulu, 03 Oktober 2018 M
23 Muharram 1440 H
Mahasiswa yang menyatakan

Agustika

NIM 1416141922

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN PLAGIASI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	15
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	15
3. Informan Penelitian.....	15
4. Sumber Pengumpulan Data.....	16
5. Teknik Pengumpulan Data.....	17
6. Teknik Analisis Data.....	18
H. Sistematika Penulisan	20

BAB II KAJIAN TEORI

A. Minat	22
1. Pengertian Minat	22
2. Indikator Minat	24
3. Macam-Macam Minat.....	24
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat	25
B. Pedagang	26
1. Pengertian Pedagang	26
2. Minat Pedagang	27
3. Penghambat Minat Pedagang Pada Perbankan Syariah.....	28
C. Pembiayaan	29
1. Pengertian Pebiayaan	29
2. Tujuan Pembiayaan.....	31
3. Jenis-Jenis Pembiayaan.....	31

4. Fungsi Pembiayaan	32
5. Macam-Macam Pembiayaan.....	33
a. Pembiayaan Mudharabah.....	33
b. Pembiayaan Murabahah.....	41
c. Pembiayaan Musyarakah	42

BAB III GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun	43
B. Letak dan Batas Wilayah Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun...	44
C. Visi dan Misi UPT Pasar KTM Lagita Kec. Ketahun Kab. Bengkulu Utara	45
D. Jenis Dagangan.....	46
E. Kepengurusan Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun	47
F. Agama	48
G. Sarana dan Prasarana Pasar	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1: Data Pedagang Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun Berdasarkan Mata Pencaharian	46
Tabel 3.2: Data Komposisi Agama Yang Dianut Pedagang di Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun.....	48
Tabel 3.3: Data Sarana dan Prasarana Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Kepengurusan Kantor Pasar Kota Terpadu Mandiri

Lagita Ketahun..... 47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Bukti Menghadiri Seminar
- Lampiran 2 : Lembar Pengajuan Judul Proposal
- Lampiran 3 : Lembar Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Lembar Catatan Perbaikan Proposal
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Perubahan Judul Proposal
- Lampiran 6 : Halaman Pengesahan Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 7 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 8 : Lembar Pedoman Wawancara
- Lampiran 9 : Halaman Pengesahan Pengajuan Surat Izin Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 11 : Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 13 : Foto Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan syariah adalah institusi keuangan yang memposisikan dirinya sebagai pemain aktif dalam mendukung kegiatan ekonomi serta perkembangan investasi di masyarakat. Bank syariah sebagai salah satu lembaga keuangan syariah merupakan pemain aktif dalam kegiatan investasi dimasyarakat. Di sisi lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang mendorong dan mengajak masyarakat untuk aktif berinvestasi melalui berbagai produknya. Selain itu, bank syariah juga ikut aktif untuk melakukan investasi di masyarakat.¹

Perkembangan perbankan telah tumbuh dengan pesat dan mendominasi keinginan perekonomian di Indonesia. Kegiatan sektor perbankan sangat menentukan suatu negara dalam bidang perekonomian. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat seperti yang diketahui masyarakat Indonesia sebagian muslim dihadapkan pada satu pilihan yaitu menyimpan dananya di bank konvensional. Sedangkan sudah diketahui bersama bahwa bank konvensional menganut sistem bunga menurut

¹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 247

sebagaimana ulama, sistem bunga adalah termasuk yang diharamkan karena bunga dikategorikan sebagai riba maka dari itu perlu di dirikan bank syariah.²

Perkembangan perbankan syariah tidak jauh berbeda dengan industri-industri lainnya. Dengan adanya pergerakan zaman dan kebutuhan masyarakat yang sangat luas, perbankan yang ada pada saat ini banyak mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Perkembangan ini diwujudkan dengan berbagai bentuk produk, prinsip, sistem operasional yang ada pada perbankan syariah. Sejarah awal mula kegiatan bank syariah dilakukan di Pakistan dan Malaysia pada sekitar 1940-an. Kemudian di Mesir pada tahun 1963 dengan berdiri Islamic Rural Bank dan masih berskala kecil. Kemudian tahun 1975 di Uni Emirat Arab, di tandai dengan berdirinya Dubai Islamic Bank pada tahun 1977.³

Di Indonesia kehadiran perbankan syariah relatif baru yaitu pada awal tahun 1990-an meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia. Prakarsa untuk mendirikan bank syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Namun, diskusi tentang bank syariah sebagai basis ekonomi Islam sudah sejak awal 1990. Bank syariah pertama di Indonesia adalah PT Bank Muamalat Indonesia yang sudah memiliki puluhan cabang di Indonesia.⁴

² Abdul Ghafur Anshori, *Pembentukan Bank Syariah melalui Akuisi dan Konversi*, (Yogyakarta: UII Press, 2013), h.6

³ Nia Daniati, *Faktor Penghambat Minat Masyarakat Betungan Mengajukan Pembiayaan Pada Bank Syariah*, Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syaiah IAIN Bengkulu 2018, h.1

⁴ Thamrin Abdullah, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 213

Perbankan syariah adalah lembaga yang berbasis syariah salah satu yang ada diperbankan adalah produk tabungan pembiayaan untuk nasabahnya dengan menggunakan sistem syariah. Salah satu produk perbankan syariah adalah produk pembiayaan, pembiayaan diberikan atas dasar kepercayaan, berarti lembaga pembiayaan selaku *shasibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan dan dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sesuai dengan karakteristik bank syariah yang berbeda dengan bank konvensional, karena bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil. Salah satu pembiayaan pada perbankan syariah adalah pembiayaan mudharabah. Permodalan *Mudharabah* dianggap sesuai dengan masyarakat yang akan memulai ataupun mengembangkan kegiatan usaha masyarakat. Penggunaan prinsip bagi hasil pada *Mudharabah* tidak akan memberatkan pengusaha. Tidak hanya itu pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah menuntut kejujuran dari kedua pihak, hal ini tentu akan menciptakan kenyamanan dalam menjalin kerjasama. Menurut Muhammad (2002:17) Bank syariah memiliki sifat sebagai bank berdasarkan prinsip syariah wajib memposisikan diri sebagai *uswatun hasanah* dalam implementasi moral dan etika bisnis yang benar atau melaksanakan etika dan moral agama dalam aktivitas ekonomi. Terlebih lagi pembiayaan ini sesuai dengan umat islam karena bagi hasil ini tidak mengandung

riba.⁵

Namun pembiayaan mudharabah yang ada pada perbankan syariah tersebut berbanding terbalik dengan minat pedagang pasar . Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau suatu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁶ Sedangkan Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung produsen ke konsumen.⁷

Pada wilayah kecamatan Ketahun terdapat empat bank syariah yaitu Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah , Bank Syariah Safir. Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun diresmikan langsung oleh Dirjen Kemendag RI pada selasa, 10 Januari 2017 khususnya di Desa Giri Kencana yang dahulunya pasar ini adalah Pasar Desa 1 Giri Kencana. Pedagang Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun yang terdiri dari pedagang muslim dan non muslim akan tetapi lebih banyak pedagang muslim. Setelah di lakukan pra penelitian Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun, pada pembangunan tahap pertama memiliki kapasitas 60 kios dan 40 los dan pada pembangunan tahap kedua 35 kios dan 233 petak kios.⁸ Sedangkan jumlah pedagang yang ada di pasar tersebut sebanyak 215 orang dengan tingkat ekonomi bawah dan menengah yang memiliki usaha yang bisa di

⁵ Budi Utomo, *Analisis Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Banyumanik*, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam. Program Studi D3 Perbankan Syariah. SekolahTinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2014

⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), h.121

⁷ Zakiyyah Hidayah, *Perilaku Pedagang Pakaian Bekas Pasar Panorama Kota Bengkulu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi DAN Bisnis Islam Prodi Ekonomi Islam, IAIN Bengkulu, 2018

⁸ Abdullah, Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar KTM Lagita Ketahun, Wawancara pada 04 Mei 2018

kembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Namun pedagang yang mempunyai usaha kecil pada wilayah Pasar Kota Terpadu Mandiri tidak ada yang menggunakan pembiayaan mudhrabah pada perbankan syariah. Ada dua orang yang pernah mengajukan pembiayaan tetapi pengajuan pembiayaan tersebut tidak berlanjut karena proses pembiayaannya lama, berbelit-belit sehingga mereka menggunakan pembiayaan pada koperasi keliling.⁹

Dengan berbagai jenis pembiayaan yang ada pada bank syariah, seharusnya pedagang lebih memilih menggunakan pembiayaan pada bank syariah untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan usahanya, karena selain pembiayaan pada bank syariah memiliki berbagai macam pilihan dan menerapkan kegiatan operasionalnya sesuai dengan syariat Islam, dan ada larangan di dalam Alqur'an yang mengandung unsur riba.¹⁰

Bank syariah di Indonesia didirikan karena keinginan masyarakat (terutama masyarakat yang beragama Islam) yang berpadangan bunga merupakan hal yang haram, sebagaimana yang dijelaskan Allah SWT pada surat Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ^ج ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ
الرِّبَا^ط وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا^ج فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ

⁹ Observasi Awal pada 12 Mei 2018

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah dan Terjemahnya*, (Bandung: Cv Penerbit Diponogoro, 2010), Juz 3 Surah ke-2, h.48

فَأَنْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَىٰ اللَّهِ ^ط وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ
 أَصْحَابُ النَّارِ ^ط هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.¹¹

Dan firman Allah dalam Alqur'an yang berbunyi:

- QS.Al-Baqarah : 278

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن
 كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman”.¹²

- Qs. Ali Imran : 130

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً
 وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Hikmah dan Terjemahnya*, (Bandunng: Cv Penerbit Diponogoro, 2010), Juz 3 Surah ke-2, h.48

¹² Departemen Agama RI, *Al-Hikmah dan Terjemahnya*, h.48

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*¹³

Dari ayat di atas diperkuat lagi dengan pendapat para ulama yang ada di Indonesia yang diwakili oleh fatwa MUI pada intinya mengharamkan bunga bank yang terdapat unsur-unsur riba jika ada unsur tambahan, dan tambahan itu diisyaratkan dalam akad dan dapat menimbulkan adanya unsur pemerasan. Hal ini sangat bertentangan dalam hukum Islam yang menerapkan prinsip dasar ekonomi Islam, yaitu : (1) Kebebasan Individu, (2) Hak terhadap harta, (3) Ketidaksamaan ekonomi dalam batas yang wajar, (4) Keamanan sosial, (5) Jaminan sosial, (6) Distribusi kekayaan secara mulus, (7) Larangan menumpuk kekayaan, (8) Kesejahteraan individu dan masyarakat.¹⁴

Setelah melakukan observasi awal dipasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun. Bahwa Pedagang yang ada di Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun mayoritasnya adalah pedagang yang beragama Islam. Namun setelah diteliti dan mendapatkan informasi bahwa pedagang tersebut masih menggunakan pembiayaan atau pinjaman dana dengan bank konvensional atau lembaga lainnya seperti koperasi sebagai modal usaha untuk meningkatkan atau mengembangkan usaha pedagang tersebut serta memenuhi perekonomian sehari-hari. Adapun informasi langsung dari pihak pengurus yang bekerja di Kantor Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun bahwa dari pemantauannya pedagang Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun meminjam modal di BTN, Koperasi dan lebih bahayanya seperti rentenir yang

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah dan Terjemahnya*, (Bandunng: Cv Penerbit Diponogoro, 2010), Juz 4 Surah ke-3, h.66

¹⁴ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I*, (Yogyakarta : PT Bakkti Wakaf, 2014), h. 8

sering menagih ke pedagang yang bersifat bunga.¹⁵ Sementara uraian visi Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun adalah terbebas dari rentenir dan di dalam Islam pun tidak diperbolehkan apapun yang mengandung unsur riba.

Menggunakan pembiayaan pada bank syariah pada umumnya prosedurnya yang dilakukan pedagang sangatlah mudah, pedagang hanya perlu melengkapi persyaratan dalam mengajukan pembiayaan pada perbankan syariah dan perbankan syariah akan segera memproses permohonan pengajuan pembiayaan pedagang tersebut.¹⁶

Dengan beberapa kemudahan baik dari prosedur dan pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah tersebut dan berdasarkan hasil dari observasi awal bahwa pedagang Pasar Kota Terpadu Mandiri Ketahun masih menggunakan pembiayaan di lembaga keuangan konvensional dan lembaga lainnya. Sementara uraian visi pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun adalah terbebas dari rentenir dan didalam Islam pun tidak diperbolehkan apapun yang mengandung unsur riba. Maka dari itu, jika di lihat dari segi ketertarikan pedagang mereka masih tetap menggunakan pembiayaan pada bank konvensional, koperasi maupun dilembaga lainnya.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Minat Pedagang Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah”**.

¹⁵ Pipin, Pengurus Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar KTM Lagita Ketahun, wawancara pada 18 Mei 2018

¹⁶ Budi Santoso, Bagian Operasional Bank Syariah Mandiri KCP Ketahun, Wawancara pada 7 Mei 2018

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah luasnya wilayah Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun yang terbagi ada beberapa pedagang maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pedagang pakaian yang ada di Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun .

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana minat pedagang terhadap pembiayaan mudharabah pada perbankan syariah serta alasan minat atau tidaknya terhadap pembiayaan Mudharabah ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam pembahasan skripsi ini adalah untuk mengetahui minat pedagang terhadap pembiayaan mudharabah pada perbankan syariah serta alasan minat atau tidaknya terhadap pembiayaan Mudharabah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai tambahan informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengetahui minat pedagang Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun terhadap pembiayaan mudharabah pada perbankan syariah serta alasan minat atau tidaknya terhadap pembiayaan Mudharabah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pedagang dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan antara teori dengan kenyataan pada bank syariah agar pedagang dapat menggunakan pembiayaan untuk menjadi nasabah perbankan syariah.
- b. Bagi lembaga perbankan syariah agar dapat mengetahui minat pedagang Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun menggunakan pembiayaan pada Perbankan Syariah beserta alasannya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa skripsi dan jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Budi Utomo	<i>Analisis Pembiayaan</i>	Penelitian ini menggunakan	Kendala dalam pembiayaan

		<i>Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Banyumanik</i> ¹⁷	metode kualitatif. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka.	mudharabah yaitu : nilai pembiayaan minimal harus diatas 100 juta, persyaratan-persyaratan pembiayaan yang masih sulit untuk dipenuhi oleh nasabah, karena sebagian besar masyarakat masih merupakan pengusaha kecil.
Perbedaan: Penelitian yang dilakukan oleh Budi Utomo pada tahun 2014. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan waktu penelitian yang berbeda dari penelitian yang dilakukan penulis serta Objek Penelitian yang berbeda pula.				
<i>Sumber: Hasil kajian penulis,2018.</i>				
2	Ahmad Hamdalah	Optimalisasi Tingkat Pembiayaan Mudharabah	Penelitian ini merupakan Penelitian	operasional Pembiayaan Mudharabah di BRI Syariah adalah 100%

¹⁷ Budi Utomo, *Analisis Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Banyumanik*, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam. Program Studi D3 Perbankan Syariah. SekolahTinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2014

		di Perbankan Syariah Studi Kasus: PT. BRI Syariah Pekanbaru ¹⁸	Lapangan dan bersifat deskriptif analitis yaitu menggambarkan dan menganalisis temuan yang dapat dilakukannya.	termasuk kategori Mudharabah Linkage, sedangkan kendala yang dihadapi termasuk akad mudharabah yang kompleks, tidak cukup Sumber Daya Manusia (SDI), Teknologi Informasi (TI) sistem yang belum mendukung dan tanggung jawab pelanggan. Mudharabah upaya optimasi pembiayaan dilakukan dalam bentuk pembiayaan dengan model yang Linkage Program, pembiayaan kepada nasabah khusus, dan meningkatkan SDI.
--	--	---	--	---

¹⁸ Ahmad Hamdalah, *Optimalisasi Tingkat Pembiayaan Mudharabah di Perbankan Syariah Studi Kasus: PT. BRI Syariah Pekanbaru*. Dosen Tetap Pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2017

Perbedaan: Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hamdalah pada tahun 2017. Penelitian dilakukan dengan Penelitian Lapangan dan bersifat deskriptif dengan waktu penelitian yang berbeda dari penelitian yang dilakukan penulis serta Objek Penelitian yang berbeda pula.

Sumber : Jurnal An-nida', Jurnal Pemikiran Islam

3	Haflawati Nuraisyah dan Mukhlis Rahmanto, Lc., MA.	Analisis pemahaman pedagang pasar tentang lembaga keuangan syariah (studi kasus pedagang di pasar suronegaran desa purworejo) the analysis of traditional market	metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan menggunakan an data primer. Analisis data yang digunakan dalam penelitian	bahwa semua variabel indenpenden secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah, dikarenakan nilai probabilitas sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan secara parcial hanya satu variabel yang berpengaruh signifikan
---	--	--	--	---

		trader understandin g about sharia finance institution (case study of the traders in suronegaran traditional market of purworejo village) ¹⁹	ini yaitu analisis regresi linear berganda. Penelitian menggunakan uji validitas dan uji realibilitas terhadap data-data kuisisioner.	terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo, dengan nilai probabilitas sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05.
Perbedaan: Penelitian yang dilakukan oleh Haflawati Nuraisyah dan Mukhlis Rahmanto, Lc., MA adalah penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan waktu penelitian yang berbeda dari penelitian yang dilakukan penulis serta metode penelitian yang digunakan berbeda pula.				
<i>Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2018.</i>				

¹⁹ Haflawati Nuraisyah dan Mukhlis Rahmanto, *Analisis Pemahaman Pedagang Pasar Tentang Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pedagang Di Pasar Suronegaran Desa Purworejo)*, Fakultas Agama Islam, Program Studi Ekonomi Dan Perbankan Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

G. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke lapangan guna memperoleh data yang terlengkap dan valid mengenai minat pedagang terhadap pembiayaan mudharabah pada perbankan syariah. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang ditujukan untuk menjelaskan fenomena yang sedang terjadi dengan pedagang berupa data-data dengan membahas objek yang di teliti tentang “Minat pedagang terhadap pembiayaan mudharabah pada perbankan syariah”.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai sejak bulan Mei sampai dengan Desember 2018. Dan lokasi penelitian adalah wilayah Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara.

3. Informan penelitian

Adapun subjek atau informan dalam penelitian ini sebanyak 17 orang dari 54 pedagang. Pada penelitian ini informan dipilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu menentukan kelompok

peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria yang terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.²⁰

Pada penelitian ini memiliki tiga kriteria informan, pada saat melakukan penelitian di wilayah Pasar Kota Mandiri Terpadu Lagita Ketahun yaitu sebagai berikut:

- a. Informan yang merupakan pedagang pakaian yang beragama Islam di wilayah Pasar Kota Mandiri Terpadu Lagita Ketahun.
- b. Informan yang merupakan pedagang tetap (pedagang aktif) di wilayah Pasar Kota Mandiri Terpadu Lagita Ketahun.
- c. Informan yang melakukan pembiayaan atau pinjaman kepada bank atau pihak lainnya.

4. Sumber Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini di bagi menjadi dua jenis yaitu :

- a. Data Primer, yaitu informasi yang penulis peroleh dari lapangan melalui observasi atau pengamatan langsung pada wilayah Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara yang berkaitan dengan minat pedagang terhadap pembiayaan *mudharabah* pada perbankan syariah seperti wawancara dengan pedagang pakaian pada wilayah Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun.
- b. Data Sekunder, yaitu informasi yang diperoleh secara tidak langsung seperti data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait dengan

²⁰ Burhan Bugni, *Penelitian Kualitatif Ekonomi Kebijakan Publik Dan Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 105

penelitian, buku, karya ilmiah, jurnal, penelitian terdahulu dan dokumen yang relevansinya dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.²¹

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi langsung dengan mengamati fenomena yang terjadi pada pedagang wilayah Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan.²²

Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur melalui pedoman wawancara, adapun wawancara dilakukan kepada informan penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai

²¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.105

²² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*,...,h.130

penelitian ini. Dalam Penelitian ini ditujukan pada pedagang pakaian Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi yang ada pada saat penelitian. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.²³

Adapun Pada penelitian ini penulis mengambil beberapa dokumen dari Kantor Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun seperti gambaran pasar, visi misi, jumlah pedagang, sarana dan prasarana serta foto kegiatan penelitian.

6. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktifitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dimulai dari pengumpulan data sampai pada tahap penulisan laporan. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dan analisis data bukanlah dua hal yang terpisah melainkan dilakukan secara bersamaan.²⁴

²³ Ahmad Tanzen, *Metodelogi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h.92

²⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*,h.173

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses berupa membuat singkatan, memasukkan tema dan membuat batasan-batasan permasalahan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang mempertegas, memperpendek dan membuat fokus sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

b. Penyajian data (*Display data*)

Salah satu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset yang dapat dilakukan. Dengan melihat penyajian data, penelitian akan mengerti apa yang akan terjadi dalam bentuk utuh. Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data (*display data*). Teknik penyajian data dalam berbagai bentuk seperti table dan pemaparan singkat.

c. *Conclusion Drawing/ verification*

Dari awal pengumpulan data, peneliti harus sudah mengerti apa arti dari hal-hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan-pencatatan data. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk ditarik kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab dengan sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I adalah berupa Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematikan Penulisan.

BAB II pada penelitian ini, BAB II berisi kajian teori yang dijadikan patokan atau pedoman untuk menyelesaikan penelitian ini, untuk tu kajian teori membahas mengenai minat, indikator minat, macam-macam minat, faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, pedagang, minat pedagang, penghambat minat pedagang pada perbankan syariah, pembiayaan, macam-macam pembiayaan, prinsip pembiayaan *mudharabah*, penerapan *mudharabah* pada perbank syariah, aplikasi dalam perbankan syariah serta sistematika pengajuan permohonan pembiayaan *mudharabah* yang bertujuan untuk memperkuat objek penelitian melalui *literature* yang ada melalui berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III Gambaran umum wilayah Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun berupa letak dan batasan wilayah Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun, Visi dan Misi Pasar, Struktur Organisasi Pasar, Jumlah Pedagang, Agama, Sarana dan Prasarana yang ada pada wilayah Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun yang merupakan gambaran umum wilayah akan dijadikan tempat penelitian ini.

BAB IV Pembahasan merupakan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan pada lokasi penelitian yang telah digambarkan pada bab sebelumnya dan membahas masalah yang ada pada penelitian ini tentang Minat pedagang Terhadap Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah.

BAB V Kesimpulan dan saran, bab ini menyajikan kesimpulan dimana kesimpulan di ambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Minat

1. Pengertian Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁵

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut , semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²⁶

Adapun pengertian minat menurut beberapa ahli:

Menurut Poerwadaminta minat merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Shaleh dan Wahab mendefinisikan minat itu dapat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat itu tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.

Menurut Andi Mappiare definisi minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari satu campuran dari perasaan, harapan pendirian,

²⁵ Departemen Agama RI, 2010, *Al-Hikmah dan Terjemahnya*, Bandung: Cv Penerbit Diponogoro

²⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), h.121

prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.²⁷

Menurut Winkel Minat adalah kecenderungan yang menetap dan subjek untuk tertarik pada bidang atau hal tertentu.

Sementara minat Menurut Philip Kotler dan Gary Amstrong merupakan kecenderungan seseorang untuk menentukan aktivitas atau suatu kecenderungan seseorang dalam bertingkah laku yang dapat diarahkan untuk memperhatikan suatu.

Sedangkan minat menurut Sukanto M.M merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Menurut Abu Ahmadi minat adalah sika jiwa seseorang yang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi), yang tertuju pada sesuatu.²⁸

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan menurut penulis bahwa minat adalah fungsi jiwa atau kemauan sendiri tanpa harus ada paksaan dari orang lain untuk mencapai sesuatu yang berhubungan dengan pikiran dan perasaan.

²⁷ Ali Chaminudin, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah*, Skripsi Mahasiswa IAIN Salatiga, Diakses pada Hari Rabu 26 Juni 2018

²⁸ [http: perpuskampus.com/pengertian-dan-indikator-minat/](http://perpuskampus.com/pengertian-dan-indikator-minat/) Diakses pada Hari Rabu 24 Juli 2018

2. Indikator Minat

Berikut ini penjelasan Abu Ahmadi mengenai ketiga indikator yang dijadikan acuan terbentuknya minat, yaitu sebagai berikut:

- a. Kognisi (Gejala pengenalan) yaitu kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Gejala pengenalan dalam garis besarnya dibagi menjadi dua yaitu melalui indera dan yang melalui akal.²⁹
- b. Konasi (Gejala kemauan) merupakan salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktifitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan. Tujuan adalah titik akhir dari gerakan yang menuju pada suatu arah.
- c. Emosi (Gejala perasaan) adalah kecenderungan untuk memiliki perasaan yang khas bila berhadapan dengan objek tertentu dalam lingkungannya.

3. Macam-Macam Minat

Menurut Poerwadaminta Minat di bagi menjadi bermacam-macam di antaranya yaitu:

- a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan. Sedangkan minat kultural adalah minat yang timbul karena proses belajar.
- b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.

²⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 66

- c. Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat di bedakan menjadi empat yaitu: *expressed interest, manifest interest, tested interest, dan inventoried interest*.³⁰

4. Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Faktor yang mempengaruhi minat, secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian).
- b. Berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat, yaitu:

- (a) Perbedaan pekerjaan artinya dengan adanya perbedaan pekerjaan seseorang dapat memperkirakan minat terhadap tingkat pekerjaan yang di ingin dicapainya, aktivitas yang dilakukan, penggunaan waktu senggangnya, dan lain-lain. (b) Perbedaan sosial ekonomi artinya seseorang mempunyai sosial ekonomi tinggi yang lebih mudah dicapai apa yang diinginkan daripada yang mempunyai sosial ekonomi rendah. (c) Perbedaan hobi/kegemaran, artinya bagaimana seseorang menggunakan waktu senggangnya. (d) Perbedaan jenis kelamin, artinya minat wanita akan berbeda dengan minat pria, misalnya dalam pola belanja. (e) Perbedaan usia artinya usia anak-anak remaja, dewasa dan orang tua akan berbeda minatnya terhadap suatu barang, aktivitas, benda dan seseorang.³¹

³⁰ Ali Chaminudin, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah.....*, Diakses pada Hari Rabu 26 Juni 2018

³¹ Malayu Hasibani, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 205-206

Crow dan Crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam individu, misal dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas tertentu.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.³²

B. Pedagang

1. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan atau usaha pertukangan kecil. Pedagang juga bisa diartikan orang yang dengan moral relative bervariasi yang berusaha dibidang produksi dan penjualan barang atau jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat. Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung produsen ke konsumen.

Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

- a. Pedagang grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara distribusi dan pedagang eceran.

³² Ali Chaminudin, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah.....*, Diakses pada Hari Rabu 26 Juni 2018

- b. Pedagang eceran, disebut juga pengecer yaitu menjual produk komoditas langsung ke konsumen. Pemilik toko atau warung adalah pengecer.³³

2. Minat Pedagang

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya minat adalah Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut , semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³⁴

Sedangkan yang dimaksud dengan pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan atau usaha berjualan, memperjual belikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan dan memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa minat pedagang adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh yang dirasakan oleh orang yang melakukan perdagangan.

³³ Zakiyyah Hidayah, *Perilaku Pedagang Pakaian Bekas Pasar Panorama Kota Bengkulu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi DAN Bisnis Islam Prodi Ekonomi Islam, IAIN Bengkulu, 2018

³⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), h.121

3. Penghambat Minat Pedagang Pada Perbankan Syariah

Adapun penghambat minat pada perbankan syariah yang dikemukakan oleh Zuraidah dan Iswana dalam jurnal yang berjudul bank syariah antara realita dan harapan masyarakat muslim adalah sebagai berikut:³⁵

- a. Masih kurangnya kesadaran dan kepercayaan masyarakat untuk turut andil dalam memajukan Bank Syariah. Hal ini disebabkan karena jaringan operasional bank syariah yang masih terbatas bila dibandingkan dengan Bank Konvensional.
- b. Sosialisasi yang telah dilakukan masih kurang mampu menanamkan pengertian dan pemahaman yang mendalam terhadap Bank Syariah, terutama yang menyangkut sistem operasional dan pola kerja Bank Syariah.
- c. Masih kentalnya tekanan pengaruh yang ada pada masyarakat terhadap materi dan persaingan hidup serta berbagai kesibukan yang cenderung menimbulkan kejenuhan akan hal-hal yang tidak kreatif dan efisien dalam aktivitasnya.

Selain itu Endah Nur Rahmawati dalam skripsinya yang berjudul analisis faktor penyebab rendahnya minat masyarakat memilih produk pembiayaan pada bank syariah mengemukakan ada beberapa dimensi yang menjadi analisis faktor penyebab rendahnya minat masyarakat memilih produk pembiayaan pada bank syariah, yaitu:

- a. Dimensi Lingkungan. Dimensi ini menunjukkan bahwa jauh atau dekatnya lokasi Bank Syariah dari tempat tinggal atau kantor menjadi salah satu indikator mereka tidak memilih pembiayaan pada bank syariah
- b. Dimensi Biaya. Dimensi biaya dengan indikator kemampuan bank (ketersediaan dana), terutama Bank Syariah untuk memenuhi pinjaman, menunjukkan bahwa menjadi salah satu indikator mereka tidak memilih pembiayaan pada bank syariah.
- c. Dimensi Produk. Dimensi produk dengan indikator produk pembiayaan dengan pernyataan sistem jual beli yang ditawarkan oleh Bank Syariah menjadi salah satu indikator mereka tidak memilih pembiayaan pada bank syariah.
- d. Dimensi Proses. Dimensi Proses Pada dimensi ini, dilihat dari indikator prosedur (aturan-aturan) yang ditetapkan Bank Syariah menjadi salah satu indikator mereka tidak memilih pembiayaan pada bank syariah. Sementara dilihat dari indikator mekanisme (cara) atau mekanisme pengajuan, pencairan; pembayaran yang ditetapkan Bank syariah mempengaruhi mereka untuk memilih pembiayaan pada bank syariah.

³⁵ Zuraidah dan Iswana, *Bank Syariah Antara Realita dan Harapan Masyarakat Muslim*, Jurnal Nasional, Diakses pada hari Rabu 27 Juni 2018

- e. Dimensi Pesaing. Dimensi pesaing dengan indikator kompetitor (bank lain/konvensional) dilihat dari produk pinjaman yang ditawarkan oleh bank konvensional mempengaruhi mereka tidak memilih pembiayaan pada bank syariah.
- f. Dimensi Personal Trait. Dimensi personal trait dengan indikator sikap pegawai Bank Syariah yang kurang ramah dalam memberikan pelayanan mempengaruhi mereka tidak memilih pembiayaan pada bank syariah.
- g. Dimensi Promosi . Dari dimensi ini, ketika dilihat dengan indikator pengenalan produk yang dilakukan bank syariah di media elektronik atau cetak dapat dalam bentuk Iklan atau lainnya, menunjukkan bahwa mempengaruhi mereka tidak memilih pembiayaan pada bank syariah.
- h. Dimensi Margin. Dalam dimensi ini, indikator yang digunakan adalah ukuran margin atau tinggi atau rendahnya margin (keuntungan) yang ditetapkan oleh bank menunjukkan bahwa mempengaruhi mereka tidak memilih pembiayaan pada bank syariah.
- i. Dimensi Minat. Sementara dari dimensi minat dengan indikator keinginan dari diri sendiri menjadi faktor untuk tidak memilih pembiayaan pada bank syariah.³⁶

C. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I believe, I trust* “saya percaya” atau saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan artinya kepercayaan (*trust*) berarti lembaga pembiayaan selaku *sahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanahnya yang diberikan dana tersebut harus digunakan dengan jelas, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.³⁷

Pembiayaan juga berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah

³⁶ Endah Nur Rahmawati, *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Memilih Produk Pembiayaan Pada Bank Syariah*,. Skripsi Mahasiswa IAIN Surakarta, Diakses pada hari Rabu 27 Juni 2018

³⁷ Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 3

direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. “Dalam arti sempit pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah.”³⁸

Sedangkan menurut M. Syafi’i Antonio, menjelaskan bahwa “pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.”³⁹

Dalam undang-undang perbankan No.10 tahun 1998 adalah “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau keterpaksaan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai tertentu mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.⁴⁰

Berdasarkan UU No.7 Tahun 1992 yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah jumlah harga, imbalan atau pembagian hasil”.⁴¹

Menurut Muhammad, pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak untuk mendukung investasi yang direncanakan. Pendanaan tersebut diadakan berdasar kesepakatan antara lembaga keuangan dan pihak peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil”.⁴²

³⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta, Ekonisia, 2013), h. 260

³⁹ Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2014), h. 160

⁴⁰ Undang-Undang tentang Perbankan

⁴¹ Undang-Undang tentang Perbankan

⁴² Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2013), h. 3

2. Tujuan Pembiayaan

Tujuan dari pembiayaan yang mencakup secara umum pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan yaitu:

- a. Profitability yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari hasil yang diperoleh dari dunia usaha yang dikelola bersama nasabah.
- b. Safety, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin agar tujuan profitability dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.⁴³

Di sisi lain tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak di bidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan.⁴⁴

3. Jenis-Jenis Pembiayaan

Berdasarkan sifat penggunaannya pembiayaan dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Pembiayaan produktif untuk memenuhi pembiayaan kebutuhan produksi
- b. Pembiayaan konsumtif untuk memenuhi kebutuhan konsumsi

⁴³ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 122

⁴⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.196

Secara umum jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya:

- a. Pembiayaan investasi adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk perluasan usaha atau membangun proyek atau keperluan rehabilitasi
- b. Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.⁴⁵

4. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peranan penting dalam perekonomian, secara garis besar ada beberapa fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan dapat dikemukakan yaitu:

- (a) Pembiayaan dapat meningkatkan daya guna dari modal atau uang. Penabung menyimpan uangnya dilembaga keuangan. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh lembaga keuangan.
- (b) Pembiayaan meningkatkan daya guna dan suatu barang, dimana produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memproduksi barang jadi, sehingga guna barang tersebut meningkat.
- (c) Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang dengan menyalurkan pembiayaan melalui rekening atau koran. Pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti : *cheque* , *giro* , *bilyet* , *wesel* , *promes* , dan sebagainya.
- (d) Pembiayaan menimbulkan kegairahan usaha masyarakat.⁴⁶
- (e) Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
- (f) Pembiayaan sebagai alat stabilitas ekonomi yang kurang sehat langkah-langkahnya diarahkan pada usaha-usaha antara lain pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, rehabilitas sarana dan prasarana kebutuhan pokok rakyat.⁴⁷

⁴⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan*,..... h.80

⁴⁶ Muhammad Ibnu Shoim, fungsi dan jenis pembiayaan, <http://www.ibnusoim.com>, diakses pada tanggal 20 juli 2018

⁴⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*,..... h.81-83

5. Macam-Macam Pembiayaan

a. Pembiayaan Mudharabah

1. Pengertian Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, artinya memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang menggerakkan kakinya dalam menjalankan usaha.⁴⁸ *Mudharabah* merupakan bahasa penduduk Iraq, sedangkan menurut bahasa penduduk Hijaz disebut dengan istilah *qiradh*. Secara teknis, *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) yang menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak lainnya sebagai pengelola usaha (*mudharib*). Keuntungan usaha yang di dapatkan dari akad mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.⁴⁹

Jika usaha yang dijalankan mengalami kerugian, maka kerugian itu ditanggung oleh shahibul maal sepanjang kerugian itu bukan akibat kelalaian *mudharib*. Sedangkan *mudharib*

⁴⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*,h. 97

⁴⁹ Rizal Yaya, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 122

menanggung kerugian atas upaya, jerih payah dan waktu yang telah dilakukan untuk menjalankan usaha. Namun, jika kerugian diakibatkan karena kelalaian *mudharib*, maka *mudharib* harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

2. Prinsip *Mudharabah*

Dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, penyimpan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan pembiayaan *murabahah* atau *ijarah* seperti yang telah dijelaskan terdahulu. Dapat pula dana tersebut digunakan bank untuk melakukan pembiayaan *mudharabah*. Hasil usaha ini akan dibagi hasilkan berdasarkan nisbah yang disepakati. Dalam hal bank menggunakannya untuk melakukan pembiayaan *mudharabah*, maka bank bertanggung jawab penuh atas kerugian yang terjadi. Rukun *mudharabah* terpenuhi sempurna (ada *mudharib*, ada pemilik dana, ada usaha yang akan dibagi hasil, ada nisbah, ada ijab kabul). Prinsip *mud-harabah* ini diaplikasikan pada produk tabungan berjangka dan deposito berjangka. Secara Umum landasan dasar syariah *mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha.⁵⁰ Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an:

⁵⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), h.97

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:

Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.(QS. Al-Jumu'ah :10).⁵¹

3. Jenis-Jenis Mudharabah

Secara umum, *mudharabah* terbagi menjadi 2 jenis,

a. Mudharabah Muthlaqah

Yang dimaksud di sini adalah bentuk kerja sama antara pemilik modal (*shahibul mal*) dan pengelola (*mudharib*) yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis. Dalam pembahasan fiqh ulama salafus shaleh seringkali dicontohkan dengan ungkapan *if'al ma syi'ta* (lakukanlah sesukamu) dari *shahib ul mal* ke *mudharib* yang member kekuasaan sangat besar.⁵²

b. Mudharabah Muqayyadah

Mudharabah jenis ini disebut juga dengan istilah *restricted mudharabah/specified mudharabah* adalah kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*. Si *mudharib* dibatasi

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah dan Terjemahnya*, (Bandunng: Cv Penerbit Diponogoro, 2010), Juz 28, Surah ke-62, h.556

⁵² Rizal Yaya, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*,.....h. 122

dengan batasan jenis usaha, waktu atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum si *shahibul mal* dalam memasuki jenis dunia usaha.

4. Unsur-Unsur Mudharabah

Mudharabah sebagai sebuah kegiatan kerjasama ekonomi antara dua pihak mempunyai beberapa ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi dalam rangka mengikat jalinan kerjasama. Adapun unsur-unsur *mudharabah*, yaitu:

- a. *Ijab* dan *qabul*, pernyataan kesedia antara dua belah pihak. Secara lebih luas *ijab dan qabul* tidak saja terjadi dalam kesediaan kedua belah pihak untuk jadi pemodal dan pengusaha tetapi juga kesediaan untuk menerima kesepakatan lain yang muncul lebih terinci.
- b. Adanya dua belah pihak yaitu pihak penyedia dana dan pengusaha
- c. Adanya modal, menurut pendapat mayoritas ulama modla harus berupa uang atau tidak boleh barang karena *mudharabah* dengan barang dapat menimbulkan kesamaran.⁵³
- d. Dana usaha (*al-maal*), dalam hal usaha yang diperbolehkan usaha yang menguntungkan tetapi harus sesuai dengan syariat sehingga merupakan usaha yang halal.

⁵³ Sultan Remi Sejahdyni, *Perbankan Syariah Produk Produk dan Aspek Hukumny*, (Jakarta: 2014), h. 129

- e. Adanya keuntungan yang tidak boleh dihitung berdasarkan persentase dari jumlah modal yang diinvestasikan, melainkan hanya keuntungan saja setelah poting besarnya modal.⁵⁴

5. Penerapan Mudharabah pada Bank Syariah

Pada bank syariah prinsip *Mudharabah* diterapkan pada produk pembiayaan dan pendanaan. Dalam produk pendanaan, nasabah akan mendapatkan bagi hasil dari pendapatan bank. Sementara bagi hasil dari pembiayaan menjadi keuntungan bank sesuai dengan kerjasama yang telah disepakati di awal akad.

6. Hikmah Mudharabah

Islam mengisyaratkan dan membolehkan mudharabah memberi keringanan kepada manusia. Terkadang sebagian orang memiliki harta tetapi tidak mampu memproduksi hartanya pada sisi lain ada juga orang yang tidak memiliki harta tetapi ia mempunyai kemampuan mengelola harta. Oleh karena itu syariat Islam membolehkan transaksi mudharabah agar kedua belah pihak saling mendapatkan manfaat.⁵⁵

7. Batal Akad Mudharabah

Akad mudharabah menjadi batal karena hal-hal berikut:

- a. Syarat sah mudharabah tidak lengkap apabila salah satu syarat mudharabah tidak terpenuhi, sedangkan pihak pekerja sudah menerima modal dan ia telah melakukannya berdasarkan izin

⁵⁴ Saleh, *Produk-Produk Perbankan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.5

⁵⁵ Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*,.....h. 45

dari pemilik modal dan ia telah melakukan upaya tugas yang layak mendapatkan upah. Jika mendapat keuntungan, maka keuntungan tersebut untuk pemilik modal juga kerugian menjadi tanggung jawabnya, karena pelaksanaan tidak lebih hanya sebagai pekerja sewaan yang tidak wajib mempertanggung jawabkannya, kecuali ia melakukannya dengan sengaja.

- b. Pihak Pekerja melainkannya atau tidak peduli dalam berniaga dan menjaga modal, atau melakukan tindakan yang menyalah tujuan akad mudharabah. Pada kondisi tersebut mudharabah menjadi batal dan pihak pekerja bertanggung jawab atas kerugian modal karena ia merupakan penyebab kerugian.

8. Aplikasi Dalam Perbankan Syariah

Mudharabah biasanya diterapkan pada produk-produk pembiayaan dan pendanaan. Pada sisi penghimpunan dana, al mudharabah diterapkan pada⁵⁶:

1. Tabungan berjangka, yaitu tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan khusus, seperti tabungan haji, tabungan kurban dan sebagainya.
2. Deposito special (*special investmen*), dimana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu, misalnya murabah saja atau ijarah saja.

⁵⁶ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.143

Adapun pada sisi pembiayaan, *mudharabah* diterapkan untuk:

1. Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa
2. Investasi khusus, disebut juga *mudharabah muqayyadah*, dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh shahibul mal.

Pengaplikasian mudharabah secara garis besar dapat dilihat dari bagaimana cara pengoperasionalan perbankan Islam dalam proses kegiatan mengimpun dana dan menyalurkan dana tersebut.

1. Menghimpun Dana

Dalam kegiatan menghimpun dana ini, biasanya berupa tabungan deposito dengan berasaskan prinsip mudharabah. Dalam hal ini bank dan nasabah membuat kesepakatan awal yang dibuat bukan berdasarkan atas prinsip bunga melainkan atas *proporsi* bagi hasil atas pengembangan saldo dan rata-rata dana tabungan *deposito* nasabah. Bank berdasarkan prinsip mudharabah dan akan membagi hasil (kerugian) bersama mereka dengan kesepakatan bersama.

2. Penyaluran Dana

Dalam penyaluran dana, bank memberikan modal investasi dan modal kerja (bank sebagai *shahibul maal*), sedangkan nasabah sebagai *mudharib* yang mana apabila menghasilkan

keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan yang telah disetujui dan apabila terjadi kerugian maka kerugian tersebut akan ditanggung oleh pemilik modal, sedangkan nasabah hanya akan kehilangan imbalan atas usahanya.⁵⁷

9. Sistematika Pengajuan Permohonan Pembiayaan Mudharabah

- a. Pada setiap permohonan pembiayaan *mudharabah* baru, bank secara ketentuan internal diwajibkan untuk menerangkan esensi dari pembiayaan *mudharabah* serta kondisi penerapannya. Hal yang wajib dijelaskan antara lain meliputi: esensi pembiayaan mudharabah sebagai sebagai bentuk investasi bank ke nasabah, defini dan terminologi, *profit sharing* atau *revenue sharing*, keikutsertaan dalam skema penjaminan, *terms and conditions* dan tata cara perhitungan bagi hasil.
- b. Bank wajib meminta nasabah untuk mengajukan permohonan pembiayaan mudharabah secara tertulis, yang dilengkapi informasi.
 1. Usaha yang akan dibiayai
 2. Jumlah kebutuhan dana investasi
 3. Jangka waktu investasi

⁵⁷ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*,h.145

4. Jaminan yang dimiliki
 5. Data keuangan
- c. Dalam memproses permohonan pembiayaan *mudharabah* dimaksud, bank wajib melakukan analisis tentang:
1. Kelengkapan administrasi yang diisyaratkan
 2. Aspek hukum
 3. Aspek personal
 4. Aspek usaha yang minimal meliputi pengelolaan (manajemen), produksi, pemasaran dan keuangan
 5. Aspek jaminan
 6. Bank menyampaikan tanggapan atas permohonan dimaksud sebagai tanda adanya tahapan dan penerimaan.⁵⁸

b. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dengan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli.

Rukun transaksi *murabahah* meliputi transaktor yaitu adanya pembeli (nasabah) dan penjual (bank syariah), objek akad murabahah yang di dalamnya terkandung barang dan harga, serta ijab kabul berupa

⁵⁸ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*,....., h. 233

pernyataan kehendak masing-masing pihak, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan.⁵⁹

c. Pembiayaan Musyarakah

IAI dalam PSAK 106 mendefinisikan *musyarakah* sebagai akad kerjasama antar dua pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Rukun transaksi *musyarakah* meliputi: dua pihak bertransaksi, objek musyarakah (modal dan usaha), serta ijab kabul yang menunjukkan persetujuan pihak yang bertransaksi.⁶⁰

⁵⁹ Rizal Yaya, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*,h. 179

⁶⁰ Rizal Yaya, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*,..... 150

BAB III
GAMBARAN UMUM
PASAR KOTA TERPADU MANDIRI LAGITA KETAHUN

A. Sejarah Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun

Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun diresmikan langsung oleh Dirjen Kemendag RI pada Selasa, 10 Januari 2017 khususnya di Desa Giri Kencana yang dahulunya pasar ini adalah Pasar Desa 1 Giri Kencana. Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara yang dibangun atas bantuan dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dengan anggaran sebesar 10 miliar lebih dimana pembangunan pasar KTM lagita tersebut direncanakan dua tahap.⁶¹

Tahap pertama telah dibangun, yang berlokasi di samping pasar D1 Giri Kencana, Kecamatan Ketahun dengan anggaran sebesar 4,9 miliar. Pasar tersebut diresmikan langsung oleh Dirjen Kemendag RI, pada tanggal 10 Januari 2017 lalu. Pada pembangunan tahap pertama ini memiliki kapasitas 60 kios dan 40 los. Sedangkan jumlah pedagang yang terdaftar di pasar D1 Giri Kencana Ketahun, sebanyak 240 orang. Pada pembangunan tahap kedua yang dibangun tepat dilokasi pasar D1 Giri Kencana Ketahun tersebut, diketahui telah dibangun sebanyak 35 kios dan selebihnya sekitar 165 lapak. Dimana anggaran yang akan dikururkan sebesar 6 miliar. Dari informasi yang didapat

⁶¹ Abdullah, Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar KTM Lagita Ketahun, Wawancara pada 21 Juli 2018

oleh Disperindag Provinsi Bengkulu, yang bertemu langsung dengan para pedagang di pasar D1 Giri Kencana ketahun.⁶²

B. Letak dan Batas Wilayah Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun

Secara geografis, KTM Lagita terletak pada posisi 101°52'80" - 102°04'15" BT dan 3°07'12"-3°30'54 LS, sedangkan secara geografis Pusat KTM Lagita di Kecamatan Ketahun 44.705 Ha (34.275 %) merupakan Kecamatan terluas terletak pada posisi 02°23'12" - 03°23'15" LS dan 101°26'49"-101°26'58" BT.⁶³

Lagita merupakan Kawasan Perkotaan Baru (KPB)/Kota Terpadu Mandiri (KTM) di Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Adapun batas administratif KPB/KTM Lagita sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Samudera Indonesia
3. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Sungai Lelangi
4. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Sungai Air Bintuan.

Kawasan Perkotaan Baru (KPB)/Kota Terpadu Mandiri (KTM) Lagita terdiri dari (tujuh) kecamatan yaitu meliputi Kecamatan Batik Nau, Kecamatan Giri Mulya, Kecamatan Padang Jaya, Kecamatan Ketahun, Kecamatan Napal Putih, Kecamatan Lais dan Kecamatan Air Padang. Luas wilayah KPB/KTM Lagita 126.733 Ha.

⁶² <http://pedomanbengkulu.com/2017/01/kemendag-resmikan-pasar-ktm-lagita/>

⁶³ https://balilatfo.kemendes.go.id/index.php/publikasi/getdata/KPB_KTM_LAGITA_20

Penelitian akan difokusnya pada wilayah Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, Adapun batas-batas Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Terminal Pasar Ketahun
- b. Sebelah Selatan : Jalan D1 Giri Kencana
- c. Sebelah Barat : Perumnas D1 Giri Kencana
- d. Sebelah Timur : Jalan D1 Giri Kencana⁶⁴

C. Visi dan Misi UPT Pasar KTM Lagita Kec. Ketahun Kab. Bengkulu Utara

Adapun visi dan misi beserta motto Pasar KTM lagita Ketahun adalah sebagai berikut⁶⁵:

1. Visi

Terwujudnya pasar tradisional yang bersih, sehat dan nyaman, sejahtera dan bebas dari rentenir.

2. Misi

Menjadikan pasar KTM Lagita yang dikelola secara profesional dan sebagai tempat pilihan utama kegiatan perekonomian masyarakat yang bersih, indah, aman dan nyaman, terjangkau, menguntungkan, serta sebagai penggerak perekonomian kecamatan ketahun khususnya dan bengkulu utara umumnya.

⁶⁴Abdullah, Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar KTM Lagita Ketahun, Wawancara pada 21 Juli 2018

⁶⁵ Kantor Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun

3. Motto

Pasar bersih belanja nyaman.

D. Jenis Dagangan

Pada wilayah Pasar Kota Terpadu Lagita Ketahun memiliki banyak jenis dagangan seperti Pakaian, Emas, Makanan, Sayuran, Perabotan dan lain-lain.

Tabel 3.1
Data Pedagang Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun
Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	Jenis Dagangan	Jumlah
1	Pakaian	54 orang
2	Emas	9 orang
3	Sepatu/Sandal/Tas	9 orang
4	Sayur-Sayuran	67 orang
5	Ayam	12 orang
6	Ikan	5 orang
7	Makanan atau Kue	18 orang
8	Pecah Belah	4 orang
9	Manisan	8 orang
10	Tembakau	1 orang
11	Buku	4 orang
12	Penjahit	3 orang
13	Lainnya	21 orang
Total Pedagang		215 orang

Sumber: Kantor Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun

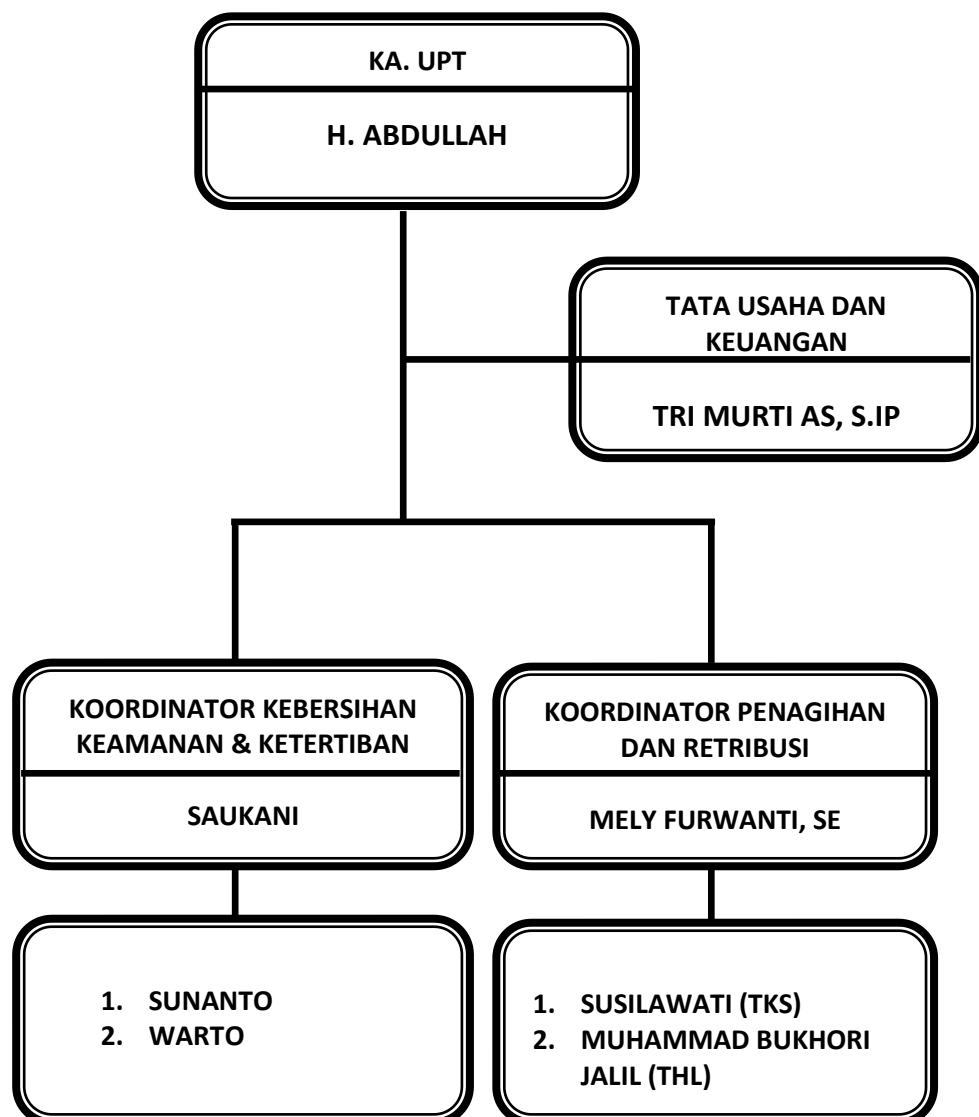
Berdasarkan tabel yang ada di atas pada wilayah Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun pedagang menjual beberapa jenis dagangan yaitu pakaian 54 orang, emas 5 Orang, sepatu/ sandal dan tas 9 orang, sayur-sayuran 67 orang, ayam 12 orang, ikan 5 orang makanan atau kue 18 orang, pecah belah 4 orang, manisan 8 orang, tembakau 1 orang, buku 4 orang, penjahit 3 orang, dan lain sebagainya.

E. Kepengurusan di Kantor Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun⁶⁶

Gambar 3.1
Kepengurusan di Kantor Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun



**BAGAN ORGANISASI DAN TATA KERJA
UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT)
PASAR KTM LAGITA KETAHUN BENGKULU UTARA**



⁶⁶ Kantor Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun

F. Agama

Pedagang Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara dalam beribadah menganut berbagai macam agama, pada Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun mayoritas pedagang menganut agama Islam, sebagian besar lainnya mereka menganut agama non muslim.

Tabel 3.2
Data Komposisi Agama Yang Dianut Pedagang Pada Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun

No	Jenis Agama	Jumlah
1	Muslim	202 orang
2	Non Muslim	13 orang

Sumber: Kantor Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun

Berdasarkan tabel yang ada di atas pedagang pada wilayah Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun mayoritas pedagang menganut agama Islam. Jumlah pedagang menganut agama muslim sebanyak 202 orang dan non muslim 13 orang.

G. Sarana dan Prasarana Pasar

Pada Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai untuk semua kegiatan perdagangan. Berikut adalah data sarana dan prasarana yang ada pada wilayah Pasar Kota Terpadu Mandiri Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara:

Tabel 3.3
Data Sarana dan Prasarana Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita
Ketahun

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Gedung	2 gedung
2	Kios	340 petak
3	Masjid	1 Masjid
4	WC	3 WC
5	Kantor	2 Kantor
6	ATM	1 ATM
7	Ruang Menyusui	1 Ruang
8	Tempat Wudhu	10 Kran
9	Gudang	1 Gudang
10	Terminal	1 Buah
11	Pos Satpam	1 Pos

Sumber: Kantor Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun

Berdasarkan tabel yang ada di atas sarana dan prasarana pada wilayah Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun yaitu 3 gedung, 340 petak kios, 1 masjid, 3 wc, 2 kantor, 1 atm, 1 ruang menyusui, 10 kran tempat berwudhu, 1 gudang, 1 terminal, 1 pos satpam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut ini peneliti mengemukakan hasil penelitian tentang minat pedagang terhadap pembiayaan mudharabah pada perbankan syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pedagang pakaian di Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Penulis memperoleh beberapa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan minat pedagang terhadap pembiayaan tersebut. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pedagang pakaian di Pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara.

1. *Kognisi (Gejala pengenalan)* yaitu kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Gejala pengenalan dalam garis besarnya dibagi menjadi dua yaitu melalui indera dan yang melalui akal.

Wawancara kepada ibu Septi :

“ Saya tidak berminat pada pembiayaan mudharabah pada bank syariah dan tidak pernah melakukan kegiatan simpan pinjam di bank-bank. Bahkan saya tidak mengetahui pembiayaan-pembiayaan pada bank syariah tersebut. Saya juga tidak mencari

tahu bahkan bank syariah belum terlihat melakukan promosi di pasar ini ”.⁶⁷

Wawancara kepada ibu Yuli :

“Saya belum paham tentang pembiayaan pada bank syariah, bagaimana akadnya. Yang saya tahu apabila melakukan pembiayaan pada bank itu prosesnya lama, bersyarat dan pastinya ada bunga. Saya ingin mengenal lebih lanjut tentang bank syariah dan berkeinginan untuk meminjam, namun saat ini masih meminjam dibank BRI.”.⁶⁸

Wawancara kepada bapak Nanang :

“Saya tidak tau adanya pembiayaan mudharabah pada bank syariah dan saya pun belum tahu bagaimana sistem akadnya, administrasinya. Kalau masalah minat pada pembiayaan mudharabah bank syariah saya belum berminat”.⁶⁹

Wawancara kepada ibu Sri :

“Saya tidak pernah menabung di bank syariah, tapi saya hanya menabung di bank konvensional. Saya juga tidak tahu sistem banknya bagaimana bahkan bank tidak keliling untuk promosi seperti bank lain”.⁷⁰

Wawancara kepada bapak Budi :

“ Saya belum berminat pada pembiayaan mudharabah bank syariah. Saya tidak paham sistem akad pembiayaan bank syariah, saya juga jarang mendengar atau pun melihat sosialisasi bank syariah ini. Biasanya kan ada sosialisasi atau promosinya akan

⁶⁷ Septi, Pedagang Pakaian, Wawancara pada 8 September 2018

⁶⁸ Yuli, Pedagang Pakaian, Wawancara pada 8 September 2018

⁶⁹ Nanang, Pedagang Pakaian, Wawancara pada 9 September 2018

⁷⁰ Sri, Pedagang Pakaian, Wawancara pada 8 September 2018

tetapi saya belum mendengar adanya itu. Di pasar ini sering yang melakukan sosialisasi itu bank Mandiri, BRI dan Koperasi”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara pada pedagang pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara di atas, maka dapat diketahui bahwa pedagang tidak mengetahui dan belum memahami akad-akad atau sistem pembiayaan mudharabah pada bank syariah serta produknya mereka hanya mengenal bank konvensional. Bahkan mereka tidak berkeinginan untuk mencari tahu informasi bank syariah. Maka dari itu, sosialisasi ini sangatlah penting dikarenakan sosialisasi ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan bank untuk melakukan pengenalan produk bank syariah. Namun sosialisasi yang telah dilakukan masih kurang mampu memberikan pengertian, pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap bank syariah. Hal ini merupakan alasan pedagang tidak berminat pada pembiayaan mudharabah bank syariah.

⁷¹ Budi, Pedagang Pakaian, Wawancara pada 8 September 2018

2. *Konasi (Gejala kemauan)* merupakan salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktifitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan. Tujuan adalah titik akhir dari gerakan yang menuju pada suatu arah.

Wawancara kepada ibu Susilawati :

“Saya tidak berminat pada bank syariah dikarenakan saya sudah tua dan tidak perlu pembiayaan tersebut. Dan saya pun tidak ingin adanya hutang”.⁷²

Wawancara kepada bapak Min :

“Saya tidak berminat pada pembiayaan bank syariah dikarenakan ekonomi keluarga kami sehari-hari alhamdulillah sudah tercukupi. Dan usaha yang saya dirikan ini adalah modal sendiri. Jadi itulah alasan kenapa saya tidak membutuhkan pembiayaan”.⁷³

Wawancara kepada ibu Ernawati :

“Bank syariah ini tidak melakukan sosialisasi seperti bank lain. Misalkan bank Mandiri itu biasanya menawarkan pinjaman , ada juga seperti Koperasi . Bahkan saya meminjam di koperasi. Jadi saya tidak berminat pada pembiayaan bank syariah tersebut”.⁷⁴

⁷² Susilawati, Pedagang Pakaian, Wawancara pada 8 September 2018

⁷³ Min, Pedagang Pakaian, Wawancara pada 9 September 2018

⁷⁴ Ernawati, Pedagang Pakaian, Wawancara pada 14 September 2018

Wawancara kepada bapak Suno :

“Saya belum berminat pada bank syariah dikarenakan usaha yang saya dirikan ini sudah cukup maju, untuk saat ini saya tidak membutuhkan pembiayaan apa-apa”.⁷⁵

Wawancara kepada bapak Syafrial :

“Saya tidak berminat pada bank syariah dikarenakan saya sudah menggunakan pembiayaan pada bank konvensional, saya sedang tidak membutuhkan pembiayaan apa-apa saat ini”.⁷⁶

Wawancara kepada ibu Izriah Dewi :

“Begini, ada hal yang membuat saya tidak berminat pada pembiayaan-pembiayaan bank syariah ini dikarenakan usaha pakaian saya ini sudah terbilang maju, jadi untuk apa saya melakukan pembiayaan lagi. Kalau saya melakukan pembiayaan nanti saya punya hutang, saya tidak mau ribet disetiap tempo harus bayar hutang. Dan saat ini pun saya tidak membutuhkan pembiayaan”.⁷⁷

Wawancara kepada ibu Azrai :

“Saya tidak mengajukan pembiayaan karena saya sudah meminjam di bank BRI dan saat ini saya sedang tidak membutuhkan pembiayaan”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada pedagang pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara pada Agustus 2018 menunjukkan bahwa

⁷⁵ Suno, Pedagang Pakaian, Wawancara pada 8 September 2018

⁷⁶ Syafrial, Pedagang Pakaian, Wawancara pada 9 September 2018

⁷⁷ Izriah Dewi, Pedagang Pakaian, Wawancara pada 8 September 2018

⁷⁸ Azrai, Pedagang Pakaian, Wawancara pada 8 September 2018

sebagian pedagang yang memiliki ekonomi yang sudah cukup baik dan merasa bahwa usaha mereka pun sudah maju, sehingga mereka tidak berminat pada pembiayaan *mudharabah* bank syariah dan tidak membutuhkan pembiayaan. Adapun alasan mereka tidak mengajukan pembiayaan seperti tidak mau adanya hutang bahkan mereka sudah meminjam pada koperasi.

3. *Emosi (Gejala Perasaan)* adalah kecenderungan untuk memiliki perasaan yang khas bila berhadapan dengan objek tertentu dalam lingkungannya.

Wawancara kepada bapak buyung :

“Saya merasa sistem bunga bank konvensional itu lebih menguntungkan daripada sistem bagi hasil bank syariah . jadi saya tidak berminat pada bank syariah” .⁷⁹

Wawancara kepada bapak Tomi Hendri :

“Saya sedikit mengetahui tentang bank, akan tetapi saya belum memahami akad-akad yang ada pada bank syariah, namun saya berpikir bahwa yang namanya bank itu baik konvensional maupun syariah pasti ada riba walaupun sedikit. Dan sayapun tidak ingin berurusan dengan bank dikarenakan ribet dan berunsur riba. Walaupun saya sangat membutuhkan saya lebih baik memilih untuk meminjam kepada orang-orang terdekat” .⁸⁰

⁷⁹ Buyung Karmalis, Pedagang Pakaian, Wawancara pada 8 September 2018

⁸⁰ Tomi Hendri, Pedagang Pakaian, Wawancara pada 14 September 2018

Wawancara kepada bapak Akbar Muhammad Hadi :

“Saya tidak mengerti tentang pembiayaan pada bank syariah, bagaimana akadnya. Saya hanya menjalankan usaha orangtua saya dengan usaha menjual pakaian ini, ini pun modal sendiri tapi melanjutkan usaha dari orangtua. Untuk minat atau tidaknya, saya belum berminat dikarenakan saya tidak ingin berurusan dengan bank. Kalau ada pun minat apa yang saya harus jaminkan sedangkan usaha saya ini adalah usaha orang tua, saya tidak punya jaminan apa-apa”⁸¹.

Wawancara kepada bapak Doni :

“ Pertama saya saat ini belum membutuhksn pembiayaan. Saya masih muda, penghasilan saya pun tidak seberapa dari usaha saya ini dan saya pun tidak tahu apa yang harus saya jaminkan. Bahkan saya mendengar bahwa untuk melakukan pembiayaan di bank terlalu berbelit-belit,lama, ”.⁸²

Wawancara kepada ibu Wahyu Ningsih :

“Pelayanan bank syariah belum sepenuhnya syariah , jadi saya kurang berminat pada bank syariah. dan saya juga dengar dari temen saya masa karyawannya jutek, tidak ada senyum-senyumnya sedangkan karyawan toko JS Mart dan Kapuas aja ramah. Padahal yang kerja di bank itu kan pendidikannya lebih tinggi”⁸³.

Berdasarkan hasil wawancara pada pedagang pasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara salah satu faktor yang mengakibatkan kurangnya minat pedagang terhadap pembiayaan *mudharabah* bank syariah adalah adanya jaminan, tidak ingin ada sangkutan dengan riba, pelayanan bank yang masih kurang ramah. Jika ada bank yang memberikan

⁸¹ Muhammad Akbar Hadi, Pedagang Pakaian, Wawancara pada 14 September 2018

⁸² Doni, Pedagang Pakaian, Wawancara pada 8 September 2018

⁸³ Wahyu Ningsih, Pedagang Pakaian, Wawancara pada 8 September 2018

pembiayaan tanpa adanya tanggungan atau jaminan untuk melakukan pembiayaan atau pinjaman maka akan meningkat keinginan pedagang untuk beralih pada bank syariah. Selain dari jaminan, adapun yang menjadi faktor penghambat minat pedagang terhadap pembiayaan mudharabah yang ada pada bank syariah yaitu administrasi yang berbelit-belit.

B. Pembahasan

Lembaga keuangan syariah adalah institusi keuangan yang memposisikan dirinya sebagai pemain aktif dalam mendukung kegiatan ekonomi serta perkembangan investasi di masyarakat. Bank syariah sebagai salah satu lembaga keuangan syariah merupakan pemain aktif dalam kegiatan investasi dimasyarakat. Di sisi lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang mendorong dan mengajak masyarakat untuk aktif berinvestasi melalui berbagai produknya.⁸⁴

Perkembangan perbankan syariah tidak jauh berbeda dengan industri-industri lainnya. Dengan adanya pergerakan zaman dan kebutuhan masyarakat yang sangat luas, perbankan yang ada pada saat ini banyak mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Perkembangan ini diwujudkan dengan berbagai bentuk produk, prinsip, sistem operasional yang ada pada perbankan syariah. Sejarah awal mula kegiatan bank syariah dilakukan di Pakistan dan Malaysia pada sekitar 1940-an. Kemudian di Mesir pada tahun 1963 dengan berdiri Islamic Rural Bank dan masih berskala kecil. Kemudian

⁸⁴ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 247

tahun 1975 di Uni Emirat Arab, di tandai dengan berdirinya Dubai Islamic Bank pada tahun 1977. Di Indonesia kehadiran perbankan syariah relatif baru yaitu pada awal tahun 1990-an meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia. Prakarsa untuk mendirikan bank syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Namun, diskusi tentang bank syariah sebagai basis ekonomi Islam sudah sejak awal 1990. Bank syariah pertama di Indonesia adalah PT Bank Muamalat Indonesia yang sudah memiliki puluhan cabang di Indonesia.⁸⁵

Perbankan syariah adalah lembaga yang berbasis syariah salah satu yang ada diperbankan adalah produk tabungan pembiayaan untuk nasabahnya dengan menggunakan sistem syariah. Salah satu produk perbankan syariah adalah produk pembiayaan, pembiayaan diberikan atas dasar kepercayaan, berarti lembaga pembiayaan selaku *shasibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan dan dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sesuai dengan karakteristik bank syariah yang berbeda dengan bank konvensional, karena bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil.⁸⁶

Salah satu pembiayaan pada perbankan syariah adalah pembiayaan mudharabah. Secara teknis, mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara

⁸⁵ Thamrin Abdullah, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 213

⁸⁶ Budi Utomo, *Analisis Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Banyumanik*, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam. Program Studi D3 Perbankan Syariah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2014

dua pihak, dimana pihak pertama bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) yang menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak lainnya sebagai pengelola usaha (*mudharib*). Keuntungan usaha yang di dapatkan dari akad *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Permodalan *mudharabah* dianggap sesuai dengan masyarakat yang akan memulai ataupun mengembangkan kegiatan usaha masyarakat. Penggunaan prinsip bagi hasil pada *mudharabah* tidak akan memberatkan pengusaha. Tidak hanya itu pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah menuntut kejujuran dari kedua pihak, hal ini tentu akan menciptakan kenyamanan dalam menjalin kerjasama.⁸⁷

Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau suatu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung produsen ke konsumen.

Pembiayaan yang sehat merupakan tujuan utama yang hendak dicapai oleh setiap lembaga keuangan syariah, penyelenggaraan administrasi dapat didefinisikan sebagai rancangan untuk pengajuan pembiayaan yang lengkap, efisien dan sesuai dengan syariat Islam. Dalam administrasi pengajuan pembiayaan meliputi kegiatan berupa informasi, penyajian data-data pencatatan, penguasaan dokumen yang berkaitan dengan proses kegiatan pembiayaan, sistem atau prosedur dalam pembiayaan.

⁸⁷ ⁸⁷ Budi Utomo, *Analisis Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Banyumanik*, 2014

Minimnya pengetahuan dan pemahaman pedagang akan pemahaman Islam tentang perbankan bahkan perekonomian secara lebih luas, maka perbankan syariah harus terus berkembang dan memperbaiki kinerjanya, dengan pesatnya pertumbuhan bank konvensional yang akhirnya mendirikan Unit-unit syariah ini membuktikan bahwa bank syariah memang mempunyai kompetensi yang tinggi.

Pada umumnya pedagang pakaian masih banyak yang belum mengerti dan salah paham tentang bank syariah dan mengaggapnya sama saja dengan bank konvensional yang mengandung riba. Kebanyakan pedagang memang sudah tahu apa itu bank syariah tetapi mereka tidak tahu produk-produk yang ditawarkan bank syariah sehingga pedagang tidak berminat untuk menggunakan jasa bank syariah karena mereka menganggap bahwa fasilitas penunjang yang diberikan masih kalah dengan fasilitas yang ditawarkan oleh bank konvensional.

Adapun penjelasan Abu Ahmadi mengenai ketiga indikator yang dijadikan acuan terbentuknya minat, yaitu sebagai berikut:⁸⁸

1. Kognisi (Gejala pengenalan) yaitu kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Gejala pengenalan dalam garis besarnya dibagi menjadi dua yaitu melalui indera dan yang melalui akal.

⁸⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 66

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa minat pedagang masih kurang bahkan tidak berminat karena kurangnya pengetahuan pedagang dan kurangnya keinginan pedagang untuk mencari tahu tentang pembiayaan tersebut. Pedagang tidak mengetahui dan belum memahami akad-akad atau sistem pembiayaan mudharabah pada bank syariah serta produknya mereka hanya mengenal bank konvensional. Bahkan mereka tidak berkeinginan untuk mencari tahu informasi bank syariah. Maka dari itu, sosialisasi ini sangatlah penting dikarenakan sosialisasi ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan bank untuk melakukan pengenalan produk bank syariah. Namun sosialisasi yang telah dilakukan masih kurang mampu memberikan pengertian, pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap bank syariah. Hal ini merupakan alasan pedagang tidak berminat pada pembiayaan mudharabah bank syariah.

2. Konasi (Gejala kemauan) merupakan salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktifitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan. Tujuan adalah titik akhir dari gerakan yang menuju pada suatu arah.

Dalam penelitian ini minat pedagang terhadap pembiayaan mudharabah bank syariah masih kurang bahkan tidak berminat. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman pedagang mengenai pembiayaan yang ada pada bank syariah. Kemauan

pedagang terhadap pembiayaan mudharabah bank syariah itu masih kurang disebabkan proses administrasi yang memerlukan waktu lama, yang membuat pedagang tidak sabar untuk menunggu sementara mereka yang berkeinginan untuk mendapatkan modal dengan waktu cepat. Selain dari itu penyebab kurangnya minat pedagang terhadap pembiayaan mudharabah bank syariah adalah adanya jaminan, serta anggapan pedagang tentang adanya riba pada bank syariah. Adapun alasan mereka tidak mengajukan pembiayaan seperti tidak mau adanya hutang bahkan mereka sudah meminjam pada koperasi.

3. Emosi (Gejala perasaan) adalah kecenderungan untuk memiliki perasaan yang khas bila berhadapan dengan objek tertentu dalam lingkungannya.

Perasaan pedagang untuk memiliki pembiayaan mudharabah bank syariah masih kurang disebabkan adanya jaminan, administrasi yang berbelit-belit, sudah menggunakan pembiayaan di lembaga lainnya non syariah. Selain dari itu, ada juga yang beranggapan bank syariah dan lembaga lainnya sama mengandung riba.

Hal ini juga sesuai dengan kesimpulan yang dikemukakan oleh Zuraidah dan Iswana dalam jurnal yang berjudul bank syariah antara realita dan harapan masyarakat muslim adalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya kesadaran dan kepercayaan masyarakat untuk turut andil dalam memajukan Bank Syariah. Hal ini disebabkan

karena jaringan operasional bank syariah yang masih terbatas bila dibandingkan dengan Bank Konvensional.

2. Sosialisasi yang telah dilakukan masih kurang mampu menanamkan pengertian dan pemahaman yang mendalam terhadap Bank Syariah, terutama yang menyangkut sistem operasional dan pola kerja Bank Syariah.
3. Masih kentalnya tekanan pengaruh yang ada pada masyarakat terhadap materi dan persaingan hidup serta berbagai kesibukan yang cenderung menimbulkan kejenuhan akan hal-hal yang tidak kreatif dan efisien dalam aktivitasnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pedagang pakaian dipasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun yaitu 17 pedagang pakaian yang diwawancarai tentang minat pedagang terhadap pembiayaan *mudharabah* perbankan syariah. dapat penulis simpulkan bahwa minat pedagang terhadap pembiayaan mudharabah bank syariah masih kurang bahkan tidak berminat. Adapun penyebab kurangnya minat pedagang terhadap pembiayaan mudharabah bank syariah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman pedagang terhadap pembiayaan mudharabah bank syariah.
2. Pedagang yang sedang tidak membutuhkan pembiayaan.
3. Pedagang pakaian tersebut menganggap bahwa bank syariah dan konvensional itu sama yaitu mengandung riba.
4. Kurangnya sosialisasi dan promosi yang telah dilakukan perbankan syariah masih kurang mampu menanamkan pengertian dan pemahaman yang mendalam terhadap Bank Syariah, terutama yang menyangkut sistem operasional dan pola kerja Bank Syariah. .

5. Jaminan yang harus dimiliki pemohon serta Administrasi yang berbelit-belit pada saat mengajukan pembiayaan pada perbankan syariah dan proses yang lama untuk mendapatkan modal cepat sehingga pedagang tidak berminat pada pembiayaan mudharabah bank syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan pedagang pakaian dipasar Kota Terpadu Mandiri Lagita Ketahun dapat disimpulkan bahwa minat pedagang masih kurang bahkan tidak berminat terhadap pembiayaan tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman pedagang terhadap pembiayaan mudharabah bank syariah, tidak membutuhkan pembiayaan, jaminan dan administrasi yang berbeli-belit, lama untuk mendapatkan modal, serta anggapan adanya riba pada bank syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah hendaknya dilakukan kegiatan sosialisasi serta promosi yang mendalam tentang Perbankan Syariah seperti iklan, spanduk, brosur, promosi langsung, adanya pertemuan dengan pedagang atau masyarakat sekitar agar mereka dapat mengetahui dan memahami produk, akad dan sistem pembiayaan syariah serta meningkatkan pelayanan yang sesuai dengan syariat Islam.

2. Bagi pedagang terutama muslim perlu adanya kepercayaan dan rasa ingin tahu terhadap lembaga-lembaga syariah agar dapat membedakan antara lembaga konvensional dan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaini, dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu: FEBI.
- Ahmadi, Abu.2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdullah, Thamrin. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Alsa, Asmadi. 2010. *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Anshori Ghafur Abdul, 2013, *Pembentukan Bank Syariah melalui akuisi dan Konversi*, (Yogyakarta: UII Press
- Antonio Syafi'i Muhammad, 2014, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press
- Ascarya, 2015. *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Bugni, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Ekonomi Kebijakan Publik Dan Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Chaminudin, Ali. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah*, Skripsi Mahasiswa IAIN Salatiga
- Daniati Nia, *Faktor Penghambat Minat Masyarakat Betungan Mengajukan Pembiayaan Pada Bank Syariah*, Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syaiah IAIN Bengkulu 2018, h.1
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Hikmah dan Terjemahnya*, Bandung: Cv Penerbit Diponogoro
- Departemen Agama Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Ulama
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Endah Nur Rahmawati, *Analisis faktor penyebab rendahnya minat masyarakat memilih produk pembiayaan pada bank syariah*,. Skripsi mahasiswa IAIN Surakarta
- Haflawati Nuraisyah dan Mukhlis Rahmanto, *Analisis Pemahaman Pedagang Pasar Tentang Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pedagang Di*

Pasar Suronegaran Desa Purworejo), Fakultas Agama Islam, Program Studi Ekonomi Dan Perbankan Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Hamdalah Ahmad, *Optimalisasi Tingkat Pembiayaan Mudharabah di Perbankan Syariah Studi Kasus: PT. BRI Syariah Pekanbaru*. Dosen Tetap Pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2017

Hidayah Zakiiyah, *Perilaku Pedagang Pakaian Bekas Pasar Panorama Kota Bengkulu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Islam, IAIN Bengkulu, 2018

Husadatama, Galuh. 2015. *Analisis Determinasi Pemahaman Pemilihan Perbankan Oleh Masyarakat Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur (Studi Kasus Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

[Http: perpuskampus.com/pengertian-dan-indikator-minat/](http://perpuskampus.com/pengertian-dan-indikator-minat/) Diakses pada Hari Rabu 24 Juli 2018

Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.

Malayu Hasiban, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 205-206

Muhammad, 2013, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta, Ekonisia

Muhammad, 2013, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press

Nuraisyah, Haflawati dan Muklis Rahmanto, Lc., MA, *Analisis Pemahaman Pedagang Pasar Tentang Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pedagang Di Pasar Suronegaran Desa Purworejo)*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Utomo Budi, *Analisis Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Banyumanik*, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam. Program Studi D3 Perbankan Syariah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2014

Rahman Afzalur, 2014, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I*, Yogyakarta : PT Bakkti Wakkaf

- Rivai, Veithzal. 2008. *Islamic Financial Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saleh, 2013, *Produk-Produk Perbankan Islam*, Bandung: Alfabeta
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sejahdyn Remi Sultan, 2014, *Perbankan Syariah Produk Produk dan Aspek Hukumny*, (Jakarta: Kencana Pramedia Grup
- Shoim Ibnu Muhammad, *Fungsi Dan Jenis Pembiayaan*, html/www.ibnusoim.com, diakses pada tanggal 20 juli 2018
- Soemeitra, Andri. 2009. *Ban k dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sulaiman, Rusdy. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*. Surabaya:Elkaf
- Tanzen, Ahmad. 2001. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tri Kusmiarti, Septiyana. 2013. *Faktor Keputusan Pedagang Dalam Penggunaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (studi kasus pada anggota TAMZIS baituttamwil cabang KH. Dahlan di Pasar Serangan Yogyakarta, skripsi mahasiswa UIN Kalijagga Yogyakarta*
- Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurahim. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
Alfabeta.
- Zuraidah dan Iswana, *Bank Syariah Antara Realita dan Harapan Masyarakat Muslim*, Jurnal Nasional, Diakses pada hari Rabu 27 Juni 2018





KEGIATAN KA. UPT. PASAR KTM LAGITA KEGIATAN DALAM GAMBAR



KA. UPT KTM LAGITA

H. ABDULLAH

NIP : 196412121988031010



VISI DAN MISI UPT. PASAR KTM LAGITA KEC. KETAHUN BENGKULU UTARA

VISI :

**TERWUJUDNYA PASAR TRADISIONAL YANG
BERSIH, SEHAT DAN NYAMAN, SEJAHTERA
DAN BEBAS DAR RENTENIR**

MISI :

**MENJADIKAN PASAR KTM LAGITA YANG
DIKELOLA SECARA PROFESIONAL DAN
SEBAGAI TEMPAT PILIHAN UTAMA
KEGIATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
YANG BERSIH, INDAH, AMAN DAN NYAMAN
TERJANGKAU, MENGUNTUNGKAN, SERTA
SEBAGAI PENGGERAK PEREKONOMIAN
KECAMATAN KETAHUN KHUSUSNYA DAN
BENGKULU UTARA UMUMNYA**

MOTTO :

PASAR BERSIH BELANJA NYAMAN



**BAGAN ORGANISASI DAN TATA KERJA
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD)
PASAR KTM LAGITA KAB.BU**

KA. UPT
H. ABDULLAH
NIP. 196412121984031001

TATA USAHA dan KEUANGAN
TRI MURTAS, S. IP
NIP. 197182121998022401

**KOORDINATOR KEBERSIHAN
KEAMANAN dan KETERTIBAN**
SAUKANI
NIP. 197011072007011417

- 1. **SUNANTO**
- 2. **WARTO**

**KOORDINATOR PENAGIHAN dan
RETRIBUSI**
MELY FURWANTI, SE
NIP. 198005162010012011

- 1. **SUSILAWATI (TKS)**
- 2. **MUHAMAD BUKHORI JALIL (THL)**



Wawancara dengan bapak Doni



Wawancara dengan ibu Septi



Wawancara dengan ibu Sri



Wawancara dengan bapak Tomi Hendri



Wawancara dengan ibu Ermawati



Wawancara dengan bapak Akbar